

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausalitas yang bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain. Penelitian ini yang diuji adalah koefisien regresi. Desain penelitian kausalitas bisa berupa pengaruh pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, ataupun dengan mengaitkan variabel media serta variabel control.

Variabel yang digunakan adalah variabel bebas terdiri dari gaya hidup, literasi keuangan dan kontrol diri variabel terikatnya adalah perilaku konsumtif pengguna Shopee Paylater.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan wilayah generalisasi objek/subjek yang mempunyai kausalitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa STIE Malangkecewara angkatan 2021 yang telah menempuh mata kuliah manajemen keuangan.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

*Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dimana peneliti menetapkan kriteria khusus dalam memastikan pengambilan sampel. Karakteristik dalam penelitian dalam memiliki populasi penelitian sebagai berikut:

- A. Memiliki aplikasi Shopee dan pernah menggunakan fitur Shopee Paylater
- B. Mahasiswa angkatan 2021 yang telah menempuh mata kuliah manajemen keuangan

Teknik sampling ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel

penelitian (Bungin, 2014). Sampel yang dipilih adalah orang-orang yang memiliki akun sosial media instagram. Untuk menentukan ukuran sampel yang dibutuhkan, maka digunakan rumus Slovin (Umar, 2003), yaitu sebagai berikut:

$$= \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n= Ukuran sample

N= Ukuran populasi

e= Nilai kritis atau batas ketelitian yang diinginkan (persentasi kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample) sebesar 5%.

Adapun sample minimal yang digunakan dalam penelitian kali ini dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{145}{1 + 145(0,05)^2}$$

$$n = \frac{145}{1,4}$$

$$n = 106,422$$

$$n = 107 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 107 responden.

### 3.3 Variable, Operasional, dan Pengukuran

Variable adalah suatu fenomena yang bermacam-macam dalam bentuk kualitas, kuantitas, mutu dan standar. Variable merupakan sesuatu yang dapat kita hitung dengan memakai pengukuran yang berbeda-beda. Variable pula dapat dibidang sebagai selaku suatu fenomena yang berubah-ubah, oleh sebab itu tidak terdapat satu peristiwa yang terlewatkan di dunia ini yang bisa disebut sebagai variable.

Nan Lin dalam ulber silalahi (1999:143) menyatakan: operasionalisasi adalah mengubah abstract item menjadi empirical item dengan maksud untuk menghubungkan teori dengan fakta. Bahkan pengukuran tersebut menghubungkan masalah penelitian dan penjelasan yang diformulasikan secara teoritikal, dengan catia yang dikumpulkan dari realitas melalui observasi empiris.

Pengukuran merupakan suatu proses kuantifikasi dalam bentuk upaya mencantumkan bilangan pada suatu sistem materi yang bukan bilangan untuk menyatakan karaliter yang dimiliki oleh materi tersebut, berdasarkan peraturan yang sesuai dengan karakter materi tersebut.

Pada dasarnya setiap variable merupakan konsep yang artinya merupakan variable adalah sesuatu konsep yang bersifat khusus yang mengandung bermacam-macam nilai. Variable yang diartikan disini merupakan konsep yang bersifat ibservartible, artinya konsep yang telah sangat dekat dengan obyek-obyek ataupun fenomena-fenomena yang teramati. Pada penelitian ini variabel dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu variabel independent dan variabel dependen.

#### A. Variabel Independent (bebas)

Variabel independen adalah sebuah variabel yang mempengaruhi atau

menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

### 1. Gaya Hidup

Gaya Hidup adalah cara hidup seseorang saat menggunakan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya (pendapat). Indikator yang diukur dalam gaya hidup, yaitu aktivitas, minat, dan opini (Setiadi, 2013). Indikator gaya hidup sebagai berikut (Schiffman & Kanuk, 2015).

- Aktivitas, yang meliputi pekerjaan apa yang dilakukan, produk apa yang digunakan dan kegiatan yang dilakukan dalam mengisi waktu luang konsumen yang akan mempengaruhi keputusan konsumennya.
- Minat, yang meliputi kesukaan konsumen, prioritas dan kegemaran dalam hidup konsumen.
- Pendapat, yaitu bagaimana konsumen memberikan pendapatan atau pandangan serta saran terhadap isu-isu global, lokal, moral, ekonomi maupun sosial.

### 2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (financial well being) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Berikut merupakan indikator literasi keuangan (Kusumawardhani et al., 2020).

- Basic personal finance
- Manajemen uang
- Utang dan kredit
- Tabungan dan investasi.

### 3. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan bagaimana cara individu untuk mengendalikan keinginan. Menurut (Hartati et al., 2020) pengendalian diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Individu dengan pengendalian diri tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Kontrol diri pada individu dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, pengendalian diri, dan mengontrol emosi serta dorongan dalam pengambilan keputusan (Arum & Khoirunnisa, 2021). Indikator kontrol diri menurut Ghufron & Risnawati (2010) adalah sebagai berikut.

- Kemampuan mengontrol sikap
- Kemampuan mengontrol dorongan
- Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa
- Kemampuan menginterpretasikan suatu kejadian
- Kemampuan untuk membuat keputusan

#### B. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel minat dalam penelitian. Tujuan peneliti adalah untuk memahami variabel dependen, menjelaskan variabilitasnya, dan memprediksi. Sama seperti variabel lain yang mempengaruhi variabel tersebut. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Perilaku Konsumtif kepada penggunaan Shopee Paylater.

Indikator perilaku konsumtif berdasarkan ciri perilaku konsumtif menurut Lina dan Rosyid dalam Sofia, (2017) dan Sumartono dalam Okky dan Sri, (2016) yaitu :

- Membeli produk karena iming-iming hadiah
- Membeli produk karena menjaga penampilan diri dan gengsi

- Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya)
- Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda)
- Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner melalui *google form* yang akan diisi oleh Mahasiswa di Kota Malang yang pernah menggunakan fitur Shopee Paylater. Kuisisioner ini berisi tentang pertanyaan yang berhubungan dengan gaya hidup, literasi keuangan, kontrol diri dan perilaku konsumtif pengguna shopee paylater.

Kuisisioner adalah Teknik pengumpulan data melalui bagaimana cara mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuisisioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dirancang untuk memperoleh informasi yang relevan tentang variable penelitian tentang variable penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini. Pengukuran variabel untuk menjawab angket-angket penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*.

**Tabel 3. 1 Instrumen Skala *Likert***

<b>Number</b>	<b>Statement</b>	<b>Score</b>
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Tabel 3 1*

### 3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan model analisis statistic deskriptif, analisis *path* yang sebelumnya melalui uji asumsi klasik, uji beda, uji hipotesis dan uji F. Adapunjabatan dari meode analisis yang digunakan peneliti sebagai berikut:

### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistic deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memebrigambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Analisis deksriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, minimum dan rata-rata dari data yang dianalisis.

### 3.5.2 Metode Analisis

Dalam metode PLS (Partial Least Square) teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### 1. *Analisa outer model*

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (*valid dan reliabel*). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

- a. *Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi  $> 0.7$  dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Ghozali, nilai outer loading antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup.
- b. *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan refleksif indicator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih

baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut metode lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of average variance extracted* (AVE).

- c. *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable *coefficients*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan *cronbach's alpha*. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah  $> 0,70$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.
- d. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha  $> 0,7$ .
- e. Uji yang dilakukan diatas merupakan uji pada outer model untuk indikator reflektif. Untuk indikator formatif dilakukan pengujian yang berbeda. Uji untuk indikator formatif yaitu *significance of weights*. Nilai weight indikator formatif dengan konstruknya harus signifikan.

## 2. *Analisa Inner Model*

Analisa Inner model biasanya juga disebut dengan (inner relation, structural model dan substantive theory) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasian inner model dengan PLS (Partial Least Square) dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasiannya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai pada R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Selain melihat nilai R-

square, pada model PLS (Partial Least Square) juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan apabila nilai Q-square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

### **3.5.3 Uji Hipotesis**

Dalam pengujian hipotesa dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak ketika t-statistik  $>1,96$ . Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka  $H_a$  di terima jika nilai  $p < 0,05$ .....